

Empat Kali Penindakan, Bea Cukai Langsa Selamatkan Kerugian Negara Rp165 Miliar

Category: Aceh, News

written by Maulya | 05/11/2024



ORINEWS.id – [Bea Cukai](#) Langsa berhasil melakukan penindakan terhadap penyelundupan narkoba, barang impor ilegal, dan peredaran rokok ilegal dengan total potensi kerugian negara yang berhasil diselamatkan kurang lebih 165 Milyar Rupiah.

Kepala Bea Cukai Langsa, Sulaiman, mengatakan terdapat 4 penindakan yakni, pertama, penindakan [Narkoba](#) di Perairan Aceh Tamiang 23 Oktober 2024.

Pada perkara ini, Bea Cukai Langsa bekerjasama dengan Tim Gabungan menindaklanjuti informasi intelijen terkait upaya penyelundupan narkoba jenis methamphetamine atau sabu ke Indonesia melalui perairan Aceh Tamiang.

Tim Gabungan terdiri dari Satuan Tugas Narkoba (Narcotics Investigation Center/NIC) Bareskrim POLRI, Direktorat Interdiksi Narkoba DJBC, Kantor Wilayah DJBC Aceh, Kanwilsus DJBC Kepri, Subdit Patroli Laut Dit. P2 dan PS0 BC Tanjung

Balai Karimun.

Selanjutnya, Bea Cukai Langsa bersama dengan tim gabungan melakukan patroli laut di Perairan Aceh Tamiang.

“Menjelang subuh, terlihat sebuah kapal nelayan jenis dua kepala melintas di Perairan Ujung Tamiang, Aceh Tamiang,” ujarnya dalam keterangannya di Konferwmsi pers yang berlangsung di Kantor Bea Cukai Langsa, Selasa, 5 November 2024.

Lalu, ia mengatakan Tim Patroli Laut Bea Cukai Langsa segera melakukan pengejaran dan menghentikan kapal tersebut.

“Saat dilakukan pemeriksaan, ditemukan 20 bungkus diduga narkotika jenis sabu yang dikemas dalam bungkus teh aksara china yang disembunyikan di bagian belakang kapal,” ucapnya.

“Turut diamankan 3 orang pelaku yang berada di atas kapal tersebut beserta alat komunikasinya,” sambungnya.

Kata Sulaiman, setelah berhasil mengamankan barang bukti di laut, tim gabungan juga mengamankan orang yang diduga sebagai pengendali penyelundupan narkotika di Kecamatan Manyak Payed.

“Para pelaku beserta barang bukti kemudian diamankan ke Kantor Bea Cukai Langsa untuk pemeriksaan lebih lanjut,” lanjutnya.

Hasil Penindakan ini di lokasi Perairan Aceh Tamiang dan Kecamatan Manyak Payed, terduga Pelaku yang diamankan yakni 4 (empat) orang dengan inisial R selaku pengendali di darat, M selaku tekong kapal penjemput serta I dan S selaku ABK kapal penjemput.

“Barang Bukti yang turut diamankan 20 bungkus narkotika jenis methamphetamine atau sabu dengan total berat ±19,86 kg, 1 unit kapal motor tanpa nama, 4 unit handphone, potensi Kerugian Negara, 100.000 jiwa terselamatkan dari ancaman narkotika, dengan potensi biaya rehabilitasi sekitar Rp159,9 Miliar,” ungkap Sulaiman.

Dihari yang sama telah dilakukan serah terima para pelaku dan barang hasil penindakan kepada TIM NIC Bareskrim Polri untuk dilakukan penyidikan lebih lanjut.

Kemudian, penindakan Cukai terhadap 42 Karton Rokok Ilegal di Aceh Timur 25 Oktober 2024. Bea Cukai Langsa mendapatkan informasi dari masyarakat tentang keberadaan sebuah gudang yang digunakan untuk menyimpan rokok ilegal tanpa pita cukai di Desa Grong-grong, Kecamatan Darul Aman, Aceh Timur.

Selanjutnya, Bea Cukai Langsa didukung oleh Subdenpom IM/1-2 Langsa segera menuju lokasi untuk menindaklanjuti informasi tersebut. Sesampainya di gudang, tim tidak menemukan satu orang pun yang berada di lokasi.

Kemudian lebih lanjut dijelaskan, Tim melakukan pemeriksaan terhadap gudang disaksikan oleh perangkat desa setempat dan kedapatan gudang tersebut menyimpan rokok yang tidak dilekati pita cukai dengan merek H2 Classic sebanyak 42 karton yang diduga dipersiapkan untuk diedarkan secara ilegal di wilayah Aceh.

“Hasil Penindakan di lokasi yakni di Desa Grong-grong, Kecamatan Darul Aman, Kabupaten Aceh Timur, dengan Barang Bukti yang turut diamankan berupa 42 karton rokok merk H2 Classic tanpa dilekati pita cukai, total sebanyak 420.000 batang, dan Potensi Kerugian Negara serta Nilai barang diperkirakan mencapai Rp 999.600.000, Perkiraan nilai cukai yang tidak dibayar: Rp561.120.000, Total potensi kerugian negara mencapai Rp716.192.400,” ungkap Sulaiman.

“Seluruh barang bukti telah diamankan di Kantor Bea Cukai Langsa, dan saat ini masih dalam proses penelitian guna menemukan pihak yang akan dimintakan pertanggungjawaban atas kegiatan ilegal tersebut,” sambungnya.

Selanjutnya, ketiga, penindakan Kepabeanan terhadap Penyelundupan Barang Impor Ilegal di Aceh Tamiang 31 Oktober 2024.

Tim gabungan yang terdiri dari Kantor Wilayah DJBC Aceh, Bea Cukai Langsa dan Satgas Patroli Laut BC 30004 melakukan penindakan terhadap penyelundupan barang impor ilegal di Desa Cinta Raja, Kecamatan Bendahara, Kabupaten Aceh Tamiang.

Kata Sulaiman, berawal dari adanya laporan masyarakat mengenai kegiatan pemasukan barang impor ilegal yang diduga berasal dari Thailand menggunakan High Speed Craft (HSC) yang masuk ke Desa Cinta Raja, Kecamatan Bendahara, Aceh Tamiang.

Satgas Patroli Laut BC 30004 yang melakukan ronda laut di Perairan Aceh Tamiang, melalui citra radar melihat sebuah kapal jenis High Speed Craft (HSC) dengan kecepatan tinggi memasuki alur Pantai Kermak. Satgas Patroli Laut BC 30004 kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada Tim Patroli Darat.

Tim Patroli darat segera bergerak untuk melakukan penyisiran di lokasi yang dicurigai sebagai tempat bongkar dan sandar HSC tersebut. Setelah sampai di lokasi yang dicurigai, Tim Patroli Darat kemudian melakukan pemeriksaan.

Dari hasil pemeriksaan itu ditemukan 1 (satu) unit HSC yang telah sandar pada dermaga di dalam sebuah gudang di Desa Cinta Raja, Kecamatan Bendahara, Aceh Tamiang, namun telah ditinggalkan oleh ABK-nya.

“Kedapatan HSC tersebut memuat barang-barang berupa kendaraan bermotor roda dua dan suku cadang kendaraan bermotor,” ungkapnya.

Selanjutnya Tim Patroli Darat melakukan penyisiran di lokasi dan menemukan beberapa koli barang berupa suku cadang kendaraan bermotor, hewan dan minuman olahan teh hijau yang disimpan di dalam ruangan di gudang tersebut.

Dari hasil pemeriksaan awal, barang-barang yang ditemukan diduga merupakan barang hasil kegiatan impor ilegal yang berasal dari Thailand yang tidak dilengkapi dokumen

kepabeanan.

“Selain itu turut ditemukan berkas dan dokumen kendaraan bermotor, plat nomor, dan ransum kapal yang bertuliskan aksara Thailand,” bebernyanya.

Selanjutnya Tim Patroli Darat dengan dukungan Satgas Patroli Laut BC 30004 melakukan pengamanan terhadap HSC dan muatan di atasnya menuju Pelabuhan Kuala Langsa, yang selanjutnya dibawa ke Kantor Bea Cukai Langsa untuk dilakukan pemeriksaan dan penelitian lebih lanjut.

Lebih jauh Sulaiman memaparkan, hasil penindakan di Lokasi Desa Cinta Raja, Kecamatan Bendahara, Aceh Tamiang dengan Barang Bukti yang diamankan, 1 (satu) unit kapal jenis HSC dengan mesin 5×200 PK, 22 (dua puluh dua) unit kendaraan bermotor roda dua berbagai merek dalam kondisi bekas, 4 (empat) ekor ular dan 21 (dua puluh satu) botol berisi kelabang, 7 (tujuh) koli teh hijau merk Cha Tra Mue, dan 61 (enam puluh satu) koli suku cadang kendaraan bermotor dalam kondisi bekas.

Potensi Kerugian Negara dari Nilai barang diperkirakan mencapai Rp 4.464.280.000 dengan Total potensi kerugian negara (Bea Masuk dan Pajak Dalam Rangka Impor): Rp 5.096.188.500. Tindak Lanjut.

Terakhir, keempat, penindakan 100 Karton (1 Juta Batang) Rokok Ilegal.

Sehubungan dengan upaya pengungkapan kegiatan peredaran rokok ilegal, Bea Cukai Langsa dirasa perlu menyampaikan tindak lanjut pada kasus rokok ilegal yang berhasil diungkap sebelumnya, yakni penindakan 1 juta batang rokok ilegal atau setara dengan 100 karton yang tidak dilekati pita cukai.

Kasus ini telah memasuki tahap lanjutan, dengan berkas penyidikan yang dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan Negeri Aceh Timur.

“Selanjutnya, berkas penyidikan, barang bukti, dan 2 orang tersangka dari penindakan tersebut telah diserahkan kepada Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Aceh Timur untuk proses hukum selanjutnya,” kata Sulaiman.

Penanganan tindakan hukum ini menegaskan komitmen Bea Cukai Langsa dalam memutus rantai peredaran rokok ilegal dan menindak tegas para pelaku.

Lanjutnya, upaya ini diharapkan memberikan efek jera bagi pelaku tindak pidana cukai serta memberikan perlindungan bagi masyarakat dan perekonomian dari praktik-praktik perdagangan ilegal yang merugikan negara.

Bea Cukai Langsa memastikan bahwa seluruh barang hasil penindakan yang berhasil diamankan akan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Adapun barang hasil penindakan dari ketiga kasus di atas telah diamankan di Kantor Bea Cukai Langsa dan tengah menjalani penelitian lebih lanjut.

Sulaiman mengajak seluruh masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga keamanan wilayah dengan melaporkan setiap aktivitas mencurigakan yang melibatkan barang ilegal.

“Bea Cukai berkomitmen untuk terus melindungi masyarakat dan menjaga kedaulatan ekonomi nasional dari ancaman barang-barang ilegal,” tutupnya.